



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS XI DI MAN 2 BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**RAHMIDAWATI**

**NIM. 13 108 115**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR**

## ABSTRAK

**RAHMIDAWATI. NIM, BK 13 108 115** judul skripsi “**Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 2 Batusangkar**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Masalah Pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penulis menggunakan skala *Likert* untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar dengan sampel penelitian berjumlah 63 orang dengan teknik pengambilan *random sampling*.

Berdasarkan Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,469. Jika dilihat dengan menggunakan  $r_{tabel}$  yaitu 0,250 besar dari 0, pada taraf 5%. Hasil penelitian menggambarkan bahwa adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci: Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Pendidikan pertama dan utama diberikan oleh orang tua, dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 7 “hak dan kewajiban orang tua yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (SISDIKNAS)”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya, yang mana pendidikan dasar yang diperoleh oleh anaknya dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua berhak dan berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selanjutnya orang tua wajib memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.

Dengan demikian upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, bukan hanya tugas guru tetapi juga orang tua yang mana orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, suatu perubahan tingkah laku yang baru saja secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.(Slameto, 1999, p.2).Selanjutnya, Winkel dalam Purwanto juga menjelaskan bahwa “belajar adalah tahapan aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.(Winkel M. Ngalim Purwanto, 2009,p.39).

Dari pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha atau proses yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang positif yang terlihat dari kematangan bertingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Berkenaan dengan hal tersebut belajar sangat penting bagi siswa, karena sesungguhnya belajar memiliki tujuan yang harus dicapai.

Adapun tujuan belajar menurut Sardiman AM adalah sebagai berikut: “(1) Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Pemahaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap”.(Sardiman AM, 2001, p. 26).Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tercapainya tujuan dari proses belajar akan tampak dari pengetahuan yang semakin bertambah, pemahaman konsep yang semakin matang dan memiliki keterampilan yang tinggi serta diikuti dengan sikap yang lebih baik. Untuk melihat sejauhmana tujuan belajar itu tercapai oleh siswa maka dapat dilihat dalam bentuk hasilbelajar yang telah dicapainya. Hasil belajar tersebut akan menjelaskan kualitas proses belajar yang dilakukan oleh seorang siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diterima oleh siswa atau nilai yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, hal tersebut sebagai bukti keberhasilannya dari proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.Menurut Poerwanto yang dikutip oleh Doantara Yasa “hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”Blog Online, (Doantara Yasa, 2013, April 24).

Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka. Dalam pencapaian hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut M. Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun yang termasuk faktor internal siswa mencakup fisiologi dan psikologis. Secara fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Yang termasuk psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal siswa mencakup lingkungan dan instrumental. Adapun yang termasuk lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/ manajemen. (M. Ngalim Purwanto, 2009: 107).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, motivasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan :

Suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam hasil belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Hamzah B. Uno, 2010: 9).

Senada dengan hal di atas Sardiman, menyebutkan bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. (Sardiman, 2011:75). Bimo Walgito mengemukakan bahwa motivasi merupakan “keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan”. (Bimo walgito, 201: 240).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang, yang mana motivasi tersebut merupakan aspek yang sangat penting bagi individu. Motivasi dapat didorong oleh faktor dalam dan luar diri individu. Sardiman membagi motivasi menjadi 2 bagian, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik :

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contoh: siswa rajin belajar karena alasan ingin mendapatkan nilai baik, menambah pengetahuan, dapat merubah tingkah laku secara konstruktif. Motivasi instrinsik dalam proses belajar mengajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh faktor luar. (Sardiman, 2011: 89-91).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu, atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu yang bersumber dari luar diri individu atau lingkungan, motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri individu untuk belajar.

Tanpa adanya motivasi dari dalam dan luar diri individu tersebut, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut bakat, minat, perhatian dan ketekunan.

Menurut Winkel Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.(WS.Winkel, 1999:150). Berdasarkan uraian di atas Motivasi belajar ini adalah minat, sikap, ketekunan dan perhatian yang ada dalam diri individu (siswa) untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dari peran motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi sangat berperan penting terhadap pembelajaran, dimana motivasi dalam belajar memberikan penguatan, memperjelas tujuan belajar dan motivasi juga menentukan ketekunan seseorang dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa terlepas dari motivasi, jika pada diri siswa tidak ada motivasi, maka siswa tidak akan mampu atau bisa memahami pelajaran.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contoh: siswa rajin belajar karena alasan ingin mendapatkan nilai baik, menambah pengetahuan, dapat merubah tingkah laku secara konstruktif.

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan indikator di atas secara umum motivasi belajar seseorang dapat berasal dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi instrinsik dan ada yang berasal dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Menurut Ani Puspo Rini perhatian orang tua merupakan :

Pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik anak. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan/ ideal.(Anik Puspo Rini, 2016: 3).

Perhatian orang tua ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan /melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto 2010: 61).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik anak. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan ideal.

Upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, bukan hanya tugas guru tetapi juga orang tua yang mana orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar.(Anik Puspo Rini, 2016: 02 ).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dalam meningkatkan semangat belajar siswa bukan saja tugas guru tetapi juga tanggung jawab dari orang tuanya, seperti perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam proses menuntut ilmu. Perhatian orang tua atau keluarga

memiliki peran aktif dalam meningkatkan semangat baru untuk anak dalam proses belajar.

Apabila orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan anak, baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik kepada anak, maka akan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Dengan kata lain, anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua akan mampu berprestasi baik dalam belajar. (E-Journal, Rofiqul A'la, 2016: 257-258).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya dengan pemenuhan kebutuhan anak baik berupa fisik maupun non fisik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang di raih anak. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya semakin rendah pula prestasi belajar yang diraih oleh anak.

Terkait dengan pendidikan anak, orang tua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam bidang pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak. Sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak merasa mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya. Jadi terlihatlah betapa pentingnya perhatian orang tua yang diberikan terhadap anak dalam meningkatkan motivasi pada dunia pendidikan.

Adapun bentuk- bentuk perhatian orang tua, yaitu :

1).Memperhatikan anak dalam belajar, 2).penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak, 3). Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar anak, 4).Serta pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak. (Danarti D, 2010, p. 164).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami ada beberapa bentuk dari perhatian orang tua, diantaranya yaitu memperhatikan anak dalam belajar, orang tua hendak mengawasi dan memperhatikan anak dalam proses belajar, supaya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya,

selanjutnya di balik perhatian dalam belajar , menyediakan sarana belajar merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anaknya, sarana yang cukup akan bisa menunjang proses belajar anak kearah yang lebih baik. Selanjutnya orang tua yang mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, termasuk bentuk dari perhatian orang tua, suasana rumah yang nyaman, damai dan tenang akan membuat anak konsentrasi dalam belajar. Dengan demikian akan timbul rasa motivasi pada dirinya sehingga dalam belajar anak akan merasakan dirinya lebih fokus dan nyaman, dan anak akan lebih meningkatkan cara belajar yang baik sehingga tercapai hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.

Setiap orang tua akan merasa senang apabila melihat anaknya mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang. Namun yang harus diperhatikan adalah orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara memberikan perhatian secara proposional. Dengan adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Sehingga anak akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. (Ka Ratna Purnamawati, 2011: 3).

Berdasarkan kutipan tersebut perhatian orang tua dapat berbentuk pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan seperti halnya memperhatikan kebutuhan anak termasuk kebutuhan dalam belajar. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapatkan perhatian dari orang tua. Sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang tuanya. orang tua memiliki perhatian terhadap anaknya terutama dalam sekolahnya, oleh karena itu, keberhasilan orang tua dalam mendidik anak dengan baik kemungkinan besar akan berdampak kesuksesan anak dalam meraih prestasi belajar disekolah. Begitu pula sebaliknya orang tua yang tidak dapat mendidik anak dengan baik dapat menyebabkan gangguan belajar anak yang berdampak pada prestasi belajar

anak disekolah. Misalnya anak yang terlalu dimanja oleh orang tua akan menjadi pemalas dan bertindak semaunya sendiri. Maka sukar dipaksa untuk belajar, sedangkan anak yang terlalu banyak dituntut untuk menjadi seperti yang diinginkan orang tua atau dipaksa terus untuk belajar supaya meraih prestasi baik, akan mengalami tekanan mental dan frustasi sehingga menjadi malas belajar. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, maka perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya juga akan menurun.

Menurut Siti Nur Azizah, 2009:2 “Bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Tanpa adanya perhatian dari orang tuanya, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan. Orang tua perlu banyak meluangkan waktu untuk memberi kesempatan anak dalam bercerita, bertanya dan meminta bantuan. Tugas orang tua adalah mengamati, memberi perhatian, mengenal anak sebagai individu dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan minat anak.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru Mata Pelajaran kelas XI di MAN 2 Batusangkar pada tanggal 26 -28 Oktober 2017. Penulis mendapatkan informasi bahwasanya :

Bahwa motivasi belajar siswa tersebut dapat dikatakan positif dan tinggi bila dalam proses pembelajaran semua siswa memperhatikan gurunya diwaktu guru sedang menerangkan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, rajin mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan gurunya. dan selesai penjelasan materi siswa juga berperan aktif di dalam tanya jawab antara guru dengan siswa, diwaktu proses pembelajaran siswa tersebut kelihatannya tidak ada masalah, masalah yang dimaksud masalah dalam belajar karena dalam proses pembelajaran berlangsung suasana nya tenang dan tidak ribut. Dari gejala-gejala yang ditimbulkan siswa dalam proses belajar di atas mereka umumnya mendapat perhatian lebih dari orang tua, baik secara

material maupun dalam konteks pribadi. namun masih ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran, tidak konsentrasi dalam belajar, sehingga malas untuk mengerjakan atau membuat latihan atau tugas-tugas yang diberikan guru, sering minta izin, jika guru memberikan PR tidak dikerjakan, di dalam lokal suka meribut dan mengganggu teman yang sedang belajar dan akhirnya nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Kebanyakan dari kasus siswa di atas siswa yang mengalami permasalahan tersebut siswa yang kurangnya perhatian orang tua dan memiliki masalah dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran kelas XI di MAN 2 Batusangkar dapat dipahami bahwasanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi motivasi rendah kondisi ini mungkin disebabkan oleh bentuk perhatian orang tua, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar )**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu “Hubungan Perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa Kelas XI di MAN 2 Batusangkar.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang menjadi penelitian peneliti
2. Sumbangan pemikiran penulis kepada Perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi orang tua siswa dan guru BK.
4. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai seorang calon guru Bimbingan dan Konseling nantinya.

### **G. Defenisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai istilah yang berkenaan dengan penelitian:

**Korelasi (hubungan)** adalah “ikatan atau berkaitan satu dengan yang lain,”.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994, p.528). yang penulis maksud di sini adalah korelasi antara variabel X dengan variabel Y, atau hubungan perhatian orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y).

**Perhatian orang tua** menurut Danarti D. perhatian dapat ditunjukkan dengan hal-hal yang kecil yang dimulai dengan kebiasaan dalam keluarga. Seperti : memperhatikan anak dalam belajar, penyediaan saran yang menunjang proses belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

Perhatian orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah : orang tua yang memberikan perhatian dalam hal, memperhatikan anak dalam

belajar, penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar,serta pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

**Motivasi belajar**, Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan yang sebelumnya”. Motivasi belajar yang penulis maksud adalah suatu dorongan yang datang dari luar diri individu yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada tingkah laku individu yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Sebelum dijelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu ditelaah pengertian kata motif dan kata motivasi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia “motif adalah kata benda yang artinya pendorong”, sedangkan “motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong”. Jadi, istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku).

Motivasi merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi dengan adanya motif yang terkait dengan kebutuhan, sehingga individu tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut yang kemudian direalisasikan ke dalam bentuk motivasi.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik,2006: 158). Selanjutnya “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. (Hamzah B. Uno, 2008: 9).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah sesuatu yang datang dari dalam diri individu dan dorongan yang diberikan berdasarkan rangsangan

atau stimulus yang ada agar dapat melakukan apa saja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ada pada diri individu itu sendiri yang dilahirkan melalui usaha untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar diantaranya “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relative menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku”. (Slameto, 1990:18).

Selanjutnya Syaiful Bahri mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara wajar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. (Syaiful Bahri, 1994: 21)

Berdasarkan pendapat dari di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja melakukan tindakan tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Senada dengan hal ini, Sardiman mengemukakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. (Sardiman:78).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energy yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari motivasi tersebut motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut (Hamzah B. Uno 2016: 23).

Sedangkan menurut Slavin dalam (A. rifai, 2009:159) “motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Selain itu, A. (Rifai 2009:157)

berpendapat bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau dorongan yang dilakukan siswa untuk melakukan suatu tindakan dan juga untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai sesuatu yang akan diraih oleh usahanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Akan tetapi, motivasi tersebut tidak akan dapat membantu seseorang dalam pembelajaran tanpa adanya unsur-unsur pendukung lain yang akan mempengaruhi motivasi itu sendiri.

## **2. Fungsi Motivasi dalam belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu yang harus diperhitungkan adalah motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar tersebut erat kaitannya dengan keberhasilan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dipahami betapa besarnya fungsi motivasi dalam kegiatan belajar. Berikut fungsi dari motivasi dalam belajar.

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. (Oemar Hamalik, 2004: 175).

Kemudian Sardiman juga mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guru mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman, 1996: 85)

Seiring dengan pendapat di atas, Elida Prayitno juga menjelaskan fungsi motivasi belajar yaitu :

- a. Dengan adanya motivasi, maka suasana belajar akan lebih hidup, bergairah, relative dan mandiri.
- b. Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar akan dapat dicapai dengan baik.
- c. Motivasi akan membantu untuk tabah dalam belajar.
- d. Dengan adanya motivasi, maka proses belajar mengajar akan lancar, karena siswanya tekun dan tidak mengenal bosan. (Elida Prayitno, 1989: 35).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi motivasi belajar sebagai berikut: motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan belajar. motivasi juga berfungsi sebagai pengarah dan penyeleksi perbuatan ke arah pencapaian tujuan belajar, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung efisien dan efektif. agar siswa aktif, tekun, tabah, bergairah, disiplin, dan mandiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi yang tinggi akan cenderung menjadikan siswa berprestasi tinggi pula untuk mendapatkan nilai yang bagus. sebaliknya bila motivasi belajar rendah akan cenderung menyebabkan siswa malas dan enggan dalam belajar dan nilainya menurun atau tidak akan mendapatkan prestasi yang memuaskan dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi akan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan belajar, dan memberikan petunjuk terhadap perbuatan yang dilakukannya.

### 3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

### 4. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Hamzah B. Uno, 2008: 23 indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam pembelajaran.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan indikator di atas, secara umum motivasi belajar seseorang dapat berasal dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan ada yang berasal dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

Serupa dengan hal tersebut, (Abd. Rachman Abror 1993:114) “menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak”.

Hamzah B. Uno (2010:3) “mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup”. Pendapat senada juga disampaikan oleh (Nini Subini 2011:22) yang mengatakan bahwa “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Selain itu, (Syarif Bahri Djamarah 2011:148) juga mengemukakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada motivasi untuk belajar, maka seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Hamzah B. Uno (2010:23) “mengatakan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Serupa dengan hal tersebut, Syarif Bahri Djamarah (2011: 149-152) juga membedakan motivasi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan motif-motif yang menjadi aktif tanpa memerlukan adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara tidak sadar ia akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam kegiatan belajar. Keinginan itu dilandasi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua kegiatan belajar yang dilakukan sekarang akan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan mendatang. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Maka, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan hanya sekedar atribut dan seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar. Pujian, hadiah,

teladan orang tua, guru dan sebagainya merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik yang dapat membantu kegiatan belajar anak.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dorongan ditimbulkan bukan dari dalam diri siswa saja, tetapi bisa diperoleh dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik yang diberikan bisa membuat siswa jadi bergairah dalam belajar, jika penempatan motivasi ekstrinsik ini sesuai dengan tempatnya. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik akan mendorong dan menggerakkan siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat dilihat antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik akan saling membantu dan memperkuat siswa dalam proses belajar mengajar.

## **5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut sardiman (2007: 92-95) yaitu :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Dan tujuan yang diakui

Kemudian menurut Oemar Hamalik, (2004: 174) mengemukakan ada 2 komponen-komponen motivasi yaitu komponen dalam dan komponen luar sebagai berikut : komponen dalam adalah perubahan di dalam diri seseorang,

keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi dapat dipahami komponen dalam kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Perbuatan dan perilaku individu ditentukan oleh faktor-faktor didalam diri, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya, faktor pribadi dan faktor lingkungan individu sering berbaur sehingga sulit menentukan apakah benar-benar dipengaruhi faktor pribadi dan faktor lingkungan individu. Ada siswa belajar oleh karena keinginan sendiri, dan juga dorongan dari orang tua dan faktor lainnya yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

(Sukardi,1993:30) mengemukakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Faktor internal, adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi termasuk fisik maupun mental ataupun psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, serta lingkungan sosial dan lingkungan alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi yaitu fisik maupun mental seseorang yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Menurut Dirmyati dan mudjiono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan siswa, keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan keinginan belajar, yang nantinya akan menjadikan sebuah harapan untuk mencapai cita-cita.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi motivasi dalam belajarnya. Kemampuan tersebut akan menambah kuat motivasi dalam melakukan tugas-tugasnya.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud yaitu kondisi jasmani dan rohani. Siswa yang dalam keadaan sakit tentu akan mempengaruhi perhatian belajarnya dan juga akan beda hasilnya dengan siswa yang sehat.

4) Kondisi lingkungan siswa

Keadaan alam, dan tempat tinggal pergaulan teman sebaya siswa juga ikut untuk mempengaruhi belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, kondisi lingkungan yang aman, damai, nyaman serta lingkungan keluarga yang lebih sejahtera. Dengan terlaksananya lingkungan yang seperti itu maka akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Seperti kita ketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya dan lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun kondisidinamis yang baik bagi pembelajaran.

#### 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya pembelajaran siswa oleh guru bisa terjadi di sekolah dan bisa juga di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahwa motivasi siswa untuk belajar terlalu banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat dalam dan luar diri individu. Meskipun demikian, penumbuhan dan pengembangan motivasi dalam lebih utama ketimbang motivasi yang dari luar. Karena dorongan dari luar akan bertahan jika selalu mendapatkan dorongan dari luar. Artinya, motivasi belajar siswa tidak mandiri karena tergantung pada dorongan bukan kemauan dari dalam diri sendiri. Halnya tentu sangat berbeda dengan siswa yang termotivasi dari dalam, motivasi mereka akan terus timbul demi pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

### **7. Peranan Motivasi dalam belajar**

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keanggan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Kemudian menurut Hamzah B. Uno, “motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar”. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma, tanpa

bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematikanya. Anak tersebut akan berusaha mencari buku tabel logaritma, upaya untuk mencari tabel logaritma tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Selanjutnya peran motivasi dalam belajar adalah motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama untuk belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

## **8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar, oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut De Decce dan Grawford dalam Syaiful Bahri Djamarah, ada 4 fungsi guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu :

### **1. Menggairahkan anak didik**

Guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan siswa dalam kegiatan rutin di kelas. Dan guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap siswanya.

### **2. Memberikan harapan realistis**

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru juga

dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang.

### 3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

### 4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru, guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Menurut Oemar Hamalik, “guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengarahkan atau mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi angka, pujian, hadiah, melakukan kerja kelompok, adanya persaingan, adanya tujuan yang ingin dicapai, penilaian, karya wisata, film pendidikan, dan belajar melalui radio.”

Untuk melihat motivasi belajar siswa, ada beberapa hal yang dapat diperhatikan di antaranya:

- a. Ketekunan belajar, seperti kehadiran di sekolah, mencatat pelajaran, dan kegigihan dalam memahami materi pelajaran.
- b. Minat dalam belajar, seperti suasana hati dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

- c. Keuletan mengerjakan tugas, seperti ketepatan dalam menyerahkan tugas, usahanya dalam mencapai hasil yang maksimal, dan kemandirian dalam membuat tugas.
- d. Partisipasi dalam belajar, seperti aktif dalam belajar dan dalam diskusi kelompok.
- e. Penggunaan waktu dalam belajar, seperti membagi waktu untuk belajar di rumah, di sekolah, dan dimana saja ada kesempatan.
- f. Penggunaan sumber belajar, seperti bertanya kepada guru, diskusi dengan teman, dan mencari sumber belajar yang bervariasi.
- g. Dorongan untuk berprestasi, seperti keinginan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperoleh nilai yang maksimal.

## **B. Perhatian Orang Tua**

### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian dirumuskan sebagai pemusatan energi yang tertuju pada suatu objek, dan juga dapat diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. mengartikan perhatian adalah suatu keadaan dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada suatu obyek tertentu disertai reaksi – reaksi organik, yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap obyek itu, kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau

dikonsentrasikan pada benda tersebut. (Slameto, 2003 : 24) Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua dalam belajar sangat di perlukan bagi anak untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Siti Nur Azizah dalam jalaludin menjelaskan bahwa “perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya

perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar”. (Siti Nur Azizah,2009:2).

Orang tua perlu banyak meluangkan waktu untuk memberi kesempatan anak dalam bercerita, bertanya dan meminta bantuan. Tugas orang tua adalah mengamati, memberi perhatian, mengenal anak sebagai individu dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan minat anak.

Perhatian orang tua diperlukan dalam membantu merawat fisik anak sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat, membantu proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga sekolah dan masyarakat). “Membantu meningkatkan psikologi dan emosi anak dan membantu mengasai berbagai problem anak termasuk dalam pendidikan. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengaruh perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak atau siswa sudah tentu mempengaruhi hasil belajar atau motivasi yang akan didapatkan. Agar anak dapat menimbulkan motivasi orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak, sebab anak atau siswa tidak bisa dilepaskan begitu saja, karena tidak materi yang menjadi prioritas siswa dalam tumbuh kembangnya tapi perhatian dan kasih sayang lah yang menjadi alasan siswa untuk bisa lebih fokus memusatkan diri untuk belajar.

Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.(Rani Febriany dan Yusri, 2013: 8).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perhatian orang tua terhadap anak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak peduli terhadap cara belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau dapat dikatakan bahwa orang tua lah yang berperan membentuk dan mendidik pribadi anak-anaknya. Jauh berbeda jika seorang anak yang mendapat perhatian yang cukup, maka perilaku mereka akan menjadi baik. Begitupun sebaliknya jika mendapat perhatian yang kurang, maka mereka pun akan menjadi orang yang jauh dari kebaikan. Seorang anak akan dapat belajar dengan baik, perlu di biasakan untuk bersikap disiplin dalam bertindak. Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Perhatian dari orang tua terhadap anaknya dapat di berikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Slameto, 2013: 56) perhatian orang tua adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal tertentu. Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.

- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.
- c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri. Prabowo, (2015: 10-12)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua yaitu : Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual, Tanggung jawab social, Memelihara dan membesarkan anaknya, dan Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua

Perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam, seperti yang dikemukakan para ahli. Menurut Abu Ahmadi (2009: 144-146) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

### a. Perhatian spontan dan tidak spontan

Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

### b. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu, maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

### c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi)

Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan kepada suatu obyek masalah tertentu. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

### d. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatiannya pada suatu objek yang

terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Sedangkan perhatian, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

e. Perhatian Fiktif dan Fluktuaktif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Sedangkan perhatian fluktuaktif (bergelombang), orang tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama.

Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya. Bentuk kasih sayang orang tua yang merupakan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat beragam. Misalnya orang tua memberi dorongan belajar kepada anak agar mencapai prestasi yang memuaskan.

Selain itu, orang tua yang membimbing kegiatan belajar anak yaitu dalam penyediaan waktu belajar serta orang tua yang memperhatikan tentang maju mundurnya belajar anak. Berbagai macam perhatian di atas memungkinkan orang tua memiliki bentuk perhatian tersendiri kepada anaknya. Sehingga bentuk perhatian orang tua satu dengan yang lain pastinya berbeda.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam dan jenis-jenis perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya, dan setiap perhatian yang diberikan tersebut kepada anaknya tentu

akan berbeda-beda dan tidak akan sama, karena setiap manusia itu memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda juga.

### 3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua dalam memberikan perhatian tidaklah harus dengan satu hal yang mahal, atau berlebihan. Perhatian dapat ditujukan dengan hal-hal yang kecil dimulai dengan kebiasaan dalam keluarga. Untuk lebih rincinya bentuk-bentuk perhatian orang tua sebagai berikut :

- a. Memperhatikan anak dalam belajar, orang tua hendaknya mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar dirumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anak belajar dengan sebaik-baiknya
- b. Orang tua hendaknya menyediakan sarana yang menunjang proses belajar anak, “menyediakan fasilitas belajar, maksudnya disini adalah seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat untuk belajar anak, dengan adanya fasilitas yang cukup anak akan termotivasi dan giat untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar anak. Bentuk lain dari perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya dimana orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak, mendengarkan keluhan dan apa yang dialami oleh anak-anaknya agar tercipta hubungan yang nyaman, tenang dan harmonis diantara keluarga.
- d. Pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak. dengan memiliki cara untuk memberikan perhatian yang berbeda-beda dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bentuk dari pemberian dan penguatan orang tua dapat berupa pemberian penghargaan dan pujian yang layak terhadap proses pembelajarannya. (Danarti D, 2010:164).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua dalam memperhatikan anak dengan mendampingi dan mengawasi waktu belajar anak dirumah, sehingga orang tua dapat mengetahui

apakah anak menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya. Salah satu tugas orang tua dirumah atau diluar sekolah adalah memperhatikan atau menanyakan tentang perkembangan belajar anak disekolah, misalnya menanyakan tentang tugas ada atau tidak, menyuruh anak untuk mengulang kembali pelajaran dirumah, mempersiapkan buku-buku pelajaran untuk besok dan menyuruh anak untuk tidur tepat waktu agar besok tidak kesiangan atau terlambat pergi ke sekolah dan lain-lain.

Kepribadian anak akan sngat bergantung pada didikan orang tuanya. Peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang mutlak untuk dilaksanakan. orang tua harus mendidik anak dengan baik dan menjaganya dari pergaulan yang kurang baik.

Keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar, sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.

Bentuk perhatian orang tua tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Apabila orang tua memberikan perhatian pada anak, maka anak akan berkembang dengan baik. Anak akan menjadi lebih bersemangat dan melakukan kegiatan belajar secara rutin sehingga minat belajarnya akan berkembang dengan baik.

Bentuk perhatian yang diberikan oleh setiap orang tua berbeda-beda tergantung kondisi latar belakang keluarga. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bentuk perhatian orang tua dapat berupa pemberian dorongan, penghargaan atau pujian, meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan cerita anak, memenuhi kebutuhannya, menyediakan tempat belajar yang nyaman dan mendampingi anak dalam belajar.

Dengan demikian akan timbul rasa motivasi pada dirinya sehingga dalam belajar anak akan merasakan dirinya lebih fokus dan nyaman, dan anak akan lebih meningkatkan cara belajar yang baik sehingga tercapai hasil belajar yang tinggi dan memuaskan. Kebutuhan yang dibutuhkan oleh seorang anak atau siswa tidak dituntut dengan harga yang mahal atau mewah yang penting ada. Realitanya banyak ditemui atau dilihat orang tua yang mengabaikan atau mengacuhkan kebutuhan waktu anaknya, sehingga anak punya tujuan tanpa arah dan pada akhirnya rusak dengan lingkungan yang tidak seharusnya ia ketahui atau masuki.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa perhatian seorang orang tua sangat berperan penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang berada pada tempat dan kondisi yang cocok dengan keadaannya maka akan membuat motivasi belajar seorang siswa akan semakin tinggi dan meningkat, namun jika siswa berada pada tempat yang salah dan bertentangan dengan kondisi dan keadaannya maka akan mengakibatkan siswa malas belajar.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua yaitu :

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orang tua terhadap anak.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil latihan dan kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, akan menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan akan sesuatu akan memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tertentu.  
Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, memungkinkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.
- d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang. Kewajiban akan selalu diperhatikan, entah kewajiban itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua akan melaksanakan kewajibannya terhadap anak dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, sehat tidaknya badan akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu obyek. Keadaan jasmani orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatiannya terhadap anak.
- f. Suasana jiwa, keadaan jiwa orang tua, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua akan sangat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak, mungkin bisa membantu, dan sebaliknya bisa juga menghambat.
- g. Suasana di sekitar, berbagai macam perangsang yang ada di sekitar, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian. Keadaan yang ada di sekitar orang tua akan mempengaruhi perhatiannya terhadap anak.
- h. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan obyek akan sangat mempengaruhi perhatian. Kuatnya ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Prabowo, (2015: 13-14).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah : pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri.

## 5. Pentingnya Perhatian Orang Tua

Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka orang tua berusaha untuk memperhatikan anak-anaknya. Demikian sebaliknya anak-anak menginginkan perhatian dari orang tua mereka. Peranan perhatian orang tua kepada anak tidak lepas dari peranan dalam kedudukan sebagai ayah dan ibu.

Diantara peranan ibu dan ayah yaitu :

### a. Ibu

Sebagian besar dari keluarga yang memegang peranan penting terutama masalah pendidikan anak-anaknya adalah seorang ibu, melalui ibu pula seorang ayah menyampaikan pendapatnya atau pandangan-pandangannya untuk kepentingan keluarga. Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang anak, karena semasa anak masih berada dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa ibulah yang secara langsung memberikan kasih sayang, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya. Ibu juga bertugas untuk memberikan pengenalan-pengenalan sejak dini mengenai nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku baik itu dalam keluarga atau lingkungan masyarakat. Pendidikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar tentu saja tidak dapat diabaikan sama sekali, sebagai seorang ibu hendaklah bijaksana, penuh perhatian terhadap keluarganya dan pandai dalam mendidik anak-anaknya.

### b. Ayah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdiri dari beberapa anggota keluarga dan ayah sebagai kepala keluarga atau kepala rumah tangga. Sebagai seorang kepala rumah tangga seorang ayah harus mampu menjalankan tugasnya dalam memimpin dan mengelola keluarganya dengan baik, selain itu ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan yang sifatnya material dan untuk memelihara kelangsungan hidup keluarganya. Seorang ayah juga berkewajiban pandangan atau masalah mengenai pendidikan yang diberikan kepada anak, sehingga ayah secara tidak langsung juga berperan dalam pendidikan anak-anaknya. (Ka Ratna Purnamawati, 2011: 14).

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa peranan dari seorang ibu dan seorang ayah. Dilihat dari peran seorang ibu, ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi

seorang anak, karena semasa anak masih berada dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa ibulah yang secara langsung memberikan kasih sayang, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya. Sedangkan seorang ayah berperan sebagai kepala rumah tangga yang mampu menjalankan tugasnya dalam memimpin dan mengelola keluarganya dengan baik, ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan yang sifatnya material dan untuk memelihara kelangsungan hidup keluarganya.

### **C. Keterkaitan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar**

Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan ideal.

Upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, bukan hanya tugas guru tetapi juga orang tua yang mana orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar. (Anik Puspo Rini, 2016: 02 ).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dalam meningkatkan semangat belajar siswa bukan saja tugas guru tetapi juga tanggung jawab dari orang tuanya, seperti perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam proses menuntut ilmu. Perhatian orang tua atau keluarga memiliki peran aktif dalam meningkatkan semangat baru untuk anak dalam proses belajar. Semangat yang timbul dari perhatian orang tua itulah yang dikatakan sebagai motivasi anak dalam belajar.

Setiap orang tua akan merasa senang apabila melihat anaknya mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang. Namun yang harus diperhatikan adalah orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara memberikan perhatian secara proposional. Dengan adanya perhatian orang tua

dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Sehingga anak akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. (Ka Ratna Purnamawati, 2011: 3).

Berdasarkan kutipan tersebut perhatian orang tua dapat berbentuk pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan seperti halnya memperhatikan kebutuhan anak termasuk kebutuhan dalam belajar. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapatkan perhatian dari orang tua. Sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang tuanya. orang tua memiliki perhatian terhadap anaknya terutama dalam sekolahnya, oleh karena itu, keberhasilan orang tua dalam mendidik anak dengan baik kemungkinan besar akan berdampak kesuksesan anak dalam meraih prestasi belajar disekolah.

Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Demikian, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. (E-Journal, Rani Febriany, 2013: 1).

Berdasarkan kutipan di atas perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran, dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Apabila orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan anak, baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik kepada anak, maka akan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Dengan kata lain, anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua akan mampu berprestasi baik dalam belajar. (E-Journal, Rofiqul A'la, 2016: 257-258).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya dengan pemenuhan kebutuhan anak baik berupa fisik maupun non fisik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang di raih anak. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua yang

diberikan kepada anaknya semakin rendah pula prestasi belajar yang diraih oleh anak.

Jadi berdasarkan paparan di atas penulis melakukan penelitian ini, Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar. Apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai variabel motivasi dan layanan bimbingan kelompok sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun terkait dengan hal ini adalah:

1. Welly Febriyanti (2016), Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STAIN Batusangkar dengan judul Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1Rambatan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis tidak menghubungkan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa tetapi menghubungkan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

2. Riri Firma Yanti (2015), Mahasiswa Program Studi KI/Bimbingan dan Konseling STAIN Batusangkar dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII smpn 3 Batusangkar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis tidak menghubungkan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa tetapi menghubungkan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

3. Yani Febriyany (2013), Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dengan judul Hubungan Perhatian

Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis tidak menghubungkan antara motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah tetapi menghubungkan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

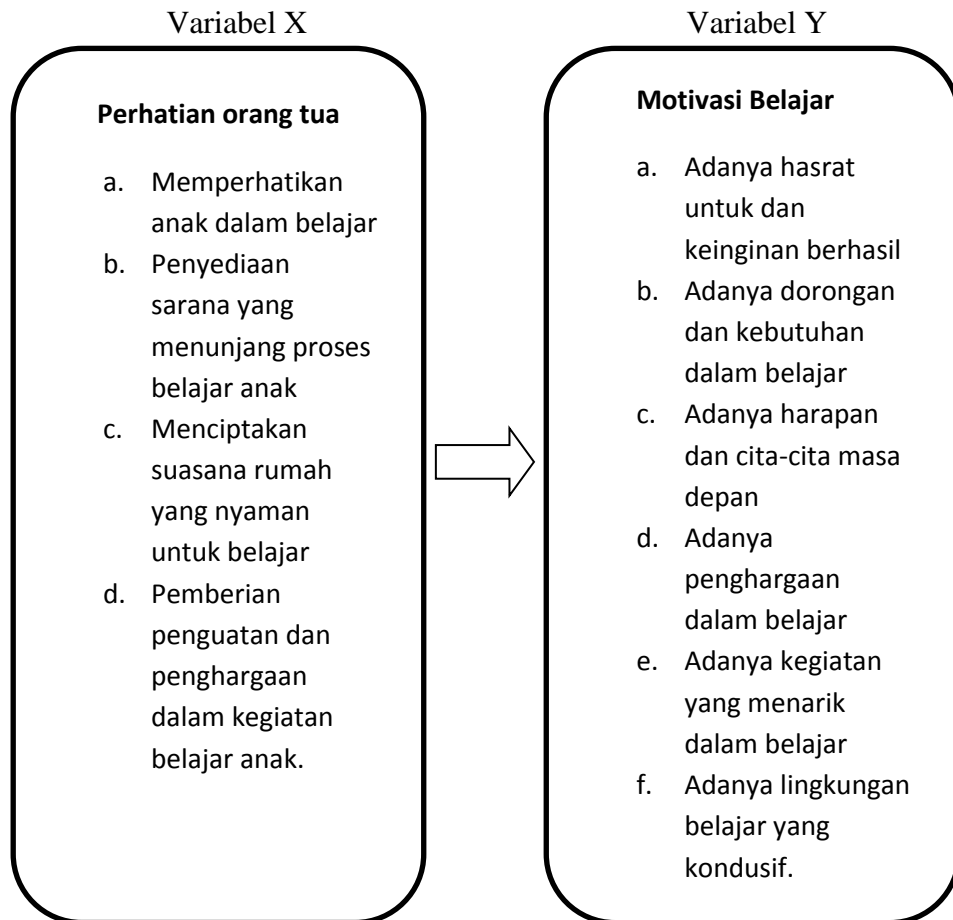
4. Rita Ningsih (2016), Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis tidak menghubungkan antara pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika tetapi menghubungkan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

5. Tri Wulandari Budi Winasih (2004), Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Yogyakarta dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis tidak menghubungkan antara hubungan kecerdasan emosi, fasilitas belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika tetapi menghubungkan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

### E. Kerangka Berfikir



Ket : X= Perhatian orang tua  
Y= Motivasi belajar

#### Keterangan :

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut peneliti ingin melihat hubungan yang terjadi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

**F. Hipotesis**

Adapun hipotesis atau dugaan sementara untuk penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menafsirkan dan memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan pendekatan statistik, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. “Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menemukan atau tidaknya suatu korelasi antara dua variabel yang akan diteliti. Jika ada hubungannya, maka seberapa erat korelasi tersebut”.

Dalam sumber lain juga dijelaskan bahwa “penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi” Dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif tersebut banyak menggunakan keterangan atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis berdasarkan angka tersebut melalui analisis statistik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang berupaya untuk melihat adakah korelasi atau hubungan anatara satu atau lebih variable dengan variable lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur tentang ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang akan diteliti dengan memperhatikan ukuran yang valid dan reliabel.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Batusangkar yaitu sejak bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari 2018.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari bentuk subjek penelitian. “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80)”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 2 Batusangkar yang berjumlah 154 orang siswa, terdiri dari lima lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Populasi Penelitian**  
**Kelas XI MAN 2 Batusangkar**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.IA.1	35
2	XI.IA.2	34
3	XI.IA.3	34
4	XI.IS.1	32
5	XI.IS.2	34
6	XI.IS.3	35
7	XI.IS.4	32
8	XI.IS.5	20
<b>Jumlah</b>		<b>256</b>

Sumber: *Dari Guru BK MAN 2 Batusangkar*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau dapat juga dikatakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Menurut

Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dalam penelitian ini, karena populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi calon peneliti untuk meneliti secara bersamaan, maka perlu diambil perwakilan dari populasi tersebut yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang disebut dengan sampel penelitian. Teknik dari pengambilan sampel (sampling) yang dilakukan yaitu menggunakan sampel random atau sampel acak sederhana, dimana tiap sampel yang berukuran sama memiliki kesempatan sama untuk terpilih dari populasi.

Sampling sederhana ini dilakukan dengan menggunakan metode undian, menurut Sutrisno Hadi dalam Cholid Narbuko “pengambilan sampel secara undian adalah adalah seperti layaknya orang melaksanakan undian”. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Membuat daftar yang berisi semua subyek, objek, peristiwa atau kelompok-kelompok yang akan diselidiki.
- b) Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang akan diselidiki dalam nomor 1.
- c) Menulis kode tersebut masing-masing pada selembar kertas kecil.
- d) Menggulung setiap kertas kecil yang berkode tersebut
- e) Memasuki gulungan-gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenis
- f) Mengocok baik-baik kaleng tersebut
- g) Mengambil satu persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil, maka menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil dari seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat

diambil 10%-15% atau 20%-25%". Penulis dalam hal ini mengambil sampel sebanyak 25 %, berikut akan penulis jabarkan penghitungan sampelnya:

$$\text{Populasi} = 256$$

$$\text{Sampel} = 25 \% \text{ dari } 256$$

$$= 63$$

Berdasarkan hasil di atas didapati jumlah sampel yang akan penulis teliti sebanyak 63 siswa, untuk menentukan berapa jumlah sampel dari masing-masing lokal XI IA.1, XI IA 2, XI IA 3, XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3, XI IS 4, XI IS 5, digunakan rumusan alokasi propotional dari Sugiono dalam Riduwan yaitu sebagai berikut : (Riduwan, p.66).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

keterangan :

$n_i$  = besarnya sampel tiap sub populasi

$N_i$  = populasi tiap variabel

$N$  = populasi

$n$  = sampel

$$\begin{aligned} n_i (1) &= \frac{35}{256} \times 64 = 8,75 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (5) &= \frac{34}{256} \times 64 = 8,5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (2) &= \frac{34}{256} \times 64 = 8,5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (6) &= \frac{35}{256} \times 64 = 8,75 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (3) &= \frac{34}{256} \times 64 = 8,5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (7) &= \frac{32}{256} \times 64 = 8 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (4) &= \frac{32}{256} \times 64 = 8 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n_i (8) &= \frac{20}{256} \times 64 = 5 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah melakukan teknik pengambilan sampel berdasarkan proses di atas, maka didapat sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel III. 2**  
**Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**Sebagai Sampel Penelitian**

No	Sub populasi	Kelas sampel	Jumlah
1	ni (1)	XI IA 1	9
2	ni (2)	XI IA 2	8
3	ni (3)	XI IA 3	8
4	ni (4)	XI IS 1	8
5	ni (5)	XI IS 2	8
6	ni (6)	XI IS 3	9
7	ni (7)	XI IS 4	8
8	ni (8)	XI IS 5	5
	N		63

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis melakukan menggunakan instrument angket. Angket adalah “ suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan daftar pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Model likert. “Skala Model likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial”.(Ridwan, 2005: 87)

Dapat dipahami bahwa Skala Model likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Maka memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaanya.

Alasan peneliti menggunakan Skala Model likert ini, karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-

langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini mudah untuk dipahami.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan spesifikasi
2. Penulisan pernyataan-pernyataan
3. Penelaahan pernyataan-pernyataan
4. Perakitan pernyataan ke dalam perangkat instrumen
5. Uji-coba
6. Analisis hasil uji-coba
7. Seleksi dan perakitan pernyataan
8. Percetakan instrumen
9. Administrasi instrument
10. Penyusunan skala dan norma.(Sumardi Suryabrata, 2000: 184).

Dalam penggunaan angket Skala Model Likert ini, menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Item-item tersebut dinilai dengan 5 skala dengan pengukuran sebagai berikut.

**Tabel III. 3**  
**Nilai Skala Likert untuk Perhatian Orang Tua**  
**dan Motivasi Belajar N=63**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
<b>Selalu (SL)</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Sering (SR)</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Kadang-kadang (KD)</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Jarang (JR)</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Tidak Pernah (TP)</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

## **E. Pengembangan Instrumen**

### **1. Validitas**

Validitas instrumen didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaiannya dengan construct-nya, dan (c) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/ mengukur hal yang sama.

- a. Validitas isi

Sukardi menyatakan bahwa “validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur” (2010, p. 123). Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Validitas isi merupakan semua yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sehingga semua aspek tersebut dapat terwakili, Uji validitas yang penulis gunakan untuk skala perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa adalah validitas isi dengan meminta pendapat para ahli. Penulis telah mengkonsultasikan skala yang penulis susun dengan validator untuk mendapat penilaian. Skala pengukuran perhatian orang tua berjumlah 20 item dan motivasi belajar siswa berjumlah 20 item. Setelah dilakukan validasi, terdapat 2 item tidak valid, dan 2 item valid dengan revisi pada skala perhatian orang tua dan terdapat 2 item yang tidak valid.

**Tabel III.4**  
**Item Sebelum Validasi dan Selesai Validasi**

<b>Item sebelum validasi</b>	<b>Item selesai validasi</b>
1. Setiap kali saya mengerjakan PR orang tua berada disamping saya	1. Ketika mengerjakan PR orang tua berada disamping saya
2. Ketika saya mengerjakan PR orang tua sibuk dengan pekerjaannya	2. Orang tua sibuk ketika saya mengerjakan PR
3. Setiap PR yang diberikan oleh guru saya kerjakan dirumah	3. PR yang diberikan oleh guru saya kerjakan dirumah
4. Untuk mendapatkan hasil	4. Ketika akan ujian saya berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang baik

yang baik saya berusaha untuk belajar	
--	--

Kemudian item yang tidak valid diperbaiki dan yang valid dengan revisi juga diperbaiki dan kembali melakukan validasi. Pada akhirnya item-item tersebut menjadi valid, sehingga jumlah item skala perhatian orang tua tetap berjumlah 20 item.

b. Validitas konstruk

Muri Yusuf menyatakan bahwa validitas konstruk merupakan “konsep atau rekaan yang disusun menurut pandangan seseorang, seperti ketelitian, intelegensi, kreativitas, dan sebagainya”(2014, p. 236). Menurut Sukardi “validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara” (2010, p. 121).

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan instrumen yang disusun terkait dengan konstruk- konstruk tertentu yang disusun dalam format kisi-kisi.

**Tabel. III. 5**

**Kisi-Kisi instrumen Perhatian Orang Tua (Variabel X)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
	1. Memperhatikan anak dalam belajar	a. Mendampingi b. Mengawasi	1 2	6 7	4

Perhatian Orang Tua	2.Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak	a. Alat tulis b. Buku-buku pelajaran c. Tempat belajar	3 4 5	8 9 10	6
	3.Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar	a. Meluangkan waktu b. Mendengarkan keluhan	11 12	15 16	4
	4.Pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak	a. Penghargaan b. Pujian	13 14, 19	17 18, 20	6
Jumlah					20

Sumber : Danarti D., *Smart Parenting (menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses)*, (Yogyakarta: G-Media, 2010: 164.

**Tabel. III. 6**  
**Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa (Variabel Y)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Motivasi Belajar	1. Motivasi internal	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3, 19	7, 20	10
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 14	4, 18	
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2	6	

	2. Motivasi eksternal	a. Adanya penghargaan dalam pembelajaran	8, 17	5, 15	10
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 13	9, 16	
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12,	10,	
		Jumlah			20

**Sumber:** Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli.

Dalam melakukan uji validitas konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts) yaitunya Bapak Dr. Irman, S.Ag.,M.Pd. Penulis melakukannya sebanyak 2 kali, hasil validasi pertama yaitu valid dengan perbaikan, kemudian setelah diperbaiki maka semuanya valid dan siap untuk dilakukan uji coba.

Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan penulis teliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item. Menurut Suharsimi Arikunto “Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan item” (2010, p. 205). Dapat dipahami bahwa kisi-kisi dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang digunakan.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa skala Likert yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui skala Likert yang disebarkan kepada mahasiswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

Menurut Desmita “Skala Likert adalah suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932. Skala Likert atau biasa disebut juga dengan summated-rating-scale merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini”. (2006, p. 113) Secara umum Skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penulis memilih skala Likert dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat perhatian orang tua. Jawaban skala Likert untuk perhatian orang tua

dengan motivasi belajar siswa memiliki alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. III. 7**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

## 2. Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan maka penulis mengolahnya secara kuantitatif, data diperoleh dari angket yang telah dilaksanakan kepada Siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar. Menurut Abdul Halim Hanafi “Analisis data adalah suatu pandangan atau pemikiran peneliti dalam melihat data yang ditemukan dari lapangan”. (2011, p. 133)

Untuk menganalisa data diperlukan adanya skala pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala model Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

**Tabel III. 7**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3

	(KD)		
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Skala perhatian orang tua terdiri dari 20 item. Skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum} : 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Rentang Skor} : 100 - 20 = 80$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 80 : 5 = 16$$

**Tabel III. 8**  
**Klasifikasi Skor Perhatian Orang Tua**  
**N=63**

No	Interval	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71 – 87	Tinggi
3	54 – 70	Sedang
4	37 – 53	Rendah
5	20 – 36	Sangat Rendah

Skala motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item. Skor untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum} : 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Rentang Skor} : 100 - 20 = 80$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 80 : 5 = 16$$

**Tabel III. 9**  
**Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas**  
**XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Interval	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71-87	Tinggi
3	54-70	Sedang

4	37-53	Rendah
5	20-36	Sangat rendah

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan Metode Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X.Y) - (\sum X) \cdot \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi dua variabel

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y.

Tahap-tahap yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat

$H_a$  : terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar

Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik

$H_a$  :  $r \neq 0$

$H_0$  :  $r = 0$

b. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Product Moment*

c. Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi dua variabel

$N$  = jumlah subjek penelitian

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor X dan Y

$\Sigma X$  = jumlah skor X

$\Sigma Y$  = jumlah skor Y

Untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel III. 10**  
**Tabel Interval Indeks Korelasi “r” *Product Moment***

<i>Besarnya “r” Product Moment</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

d. Membuat kesimpulan.

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Data Perhatian Orang Tua**

Data tentang perhatian orang tua diperoleh dengan menyebarkan angket perhatian orang tua kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

Skor Maksimum	: $5 \times 20 = 100$
Skor Minimum	: $1 \times 20 = 20$
Rentang skor	: $100 - 20 = 80$
Panjang kelas interval	: $80 : 5 = 16$

**Tabel IV. 1**  
**Klasifikasi Skor Perhatian Orang Tua**  
**Siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Rentang Skor	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71 – 87	Tinggi
3	54 – 70	Sedang
4	37 – 53	Rendah
5	20 – 36	Sangat Rendah

**Tabel IV. 2**  
**Tingkat Skor Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	WAP	76	Tinggi
2	PR	81	Tinggi
3	UA	92	Sangat Tinggi
4	NK	75	Tinggi
5	YD	40	Rendah
6	WD	75	Tinggi
7	NH	87	Tinggi
8	RN	71	Tinggi
9	NLS	81	Tinggi
10	YDP	84	Tinggi
11	QA	78	Tinggi
12	ZN	76	Tinggi
13	AY	76	Tinggi
14	AH	66	Sedang
15	ADY	68	Sedang
16	AR	79	Tinggi
17	AM	78	Tinggi
18	DGN	70	Sedang
19	DOF	82	Tinggi
20	EB	82	Tinggi
21	FL	74	Tinggi
22	IH	83	Tinggi
23	IPS	73	Tinggi
24	JMP	89	Sangat Tinggi
25	JC	67	Sedang
26	LR	78	Tinggi
27	MR	59	Sedang
28	MF	68	Sedang
29	MK	70	Sedang
30	MR	76	Tinggi
31	LI	69	Sedang
32	VR	70	Sedang
33	MZ	73	Tinggi
34	SH	83	Tinggi
35	DD	70	Sedang
36	UMA	79	Tinggi

37	AW	72	Tinggi
38	KWP	95	Sangat Tinggi
39	ZAP	81	Tinggi
40	JMS	85	Tinggi
41	EDU	85	Tinggi
42	RP	81	Tinggi
43	AA	76	Tinggi
44	NKI	77	Tinggi
45	US	81	Tinggi
46	MI	77	Tinggi
47	TBZ	79	Tinggi
48	EA	79	Tinggi
49	AK	52	Rendah
50	NKI	52	Rendah
51	FH	77	Tinggi
52	HZ	76	Tinggi
53	IN	79	Tinggi
54	FL	83	Tinggi
55	SWA	79	Tinggi
56	FF	84	Tinggi
57	PT	82	Tinggi
58	PB	82	Tinggi
59	SR	72	Tinggi
60	LT	74	Tinggi
61	NJ	64	Sedang
62	NS	62	Sedang
63	AM	54	Sedang

**Tabel IV. 3**  
**Frekuensi Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Interval	Kategori	f	%
1	88-104	Sangat Tinggi	3	4,76%
2	71-87	Tinggi	44	69,84%
3	54-70	Sedang	13	20,63%
4	37-53	Rendah	3	4,76%
5	20-36	Sangat Rendah	0	0%

### Interpretasi:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar yang tinggi di lokal yaitu, 3 siswa (4,76%) berada pada kategori sangat tinggi, 44 siswa (69,84%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (20,63%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (4,76%) berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar secara umum berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 4 hal yang menjadi sub variabel yaitu :

a. Memperhatikan anak dalam belajar

Data tentang perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.4**  
**Kategori Skor Perhatian Orang Tua Siswa Kelas**  
**XI MAN 2 Batusangkar pada Sub Variabel**  
**memperhatikan anak dalam belajar**  
**N=63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	WAP	12	Sedang
2	PR	17	Tinggi
3	UA	17	Tinggi

4	NK	12	Sedang
5	YD	6	S.Rendah
6	WD	15	Sedang
7	NH	16	Tinggi
8	RN	12	Sedang
9	NLS	13	Sedang
10	YDP	13	Sedang
11	QA	15	Sedang
12	ZN	18	Tinggi
13	AY	13	Sedang
14	AH	12	Sedang
15	ADY	9	rendah
16	AR	12	Sedang
17	AM	16	Tinggi
18	DGN	12	Sedang
19	DOF	16	Tinggi
20	EB	13	Sedang
21	FL	14	Sedang
22	IH	14	Sedang
23	IPS	14	Sedang
24	JMP	14	Sedang
25	JC	13	Sedang
26	LR	14	Sedang
27	MR	8	rendah
28	MF	11	rendah
29	MK	14	Sedang
30	MR	12	Sedang

31	LI	12	Sedang
32	VR	14	Sedang
33	MZ	14	Sedang
34	SH	16	Tinggi
35	DD	11	rendah
36	UMA	14	Sedang
37	AW	14	Sedang
38	KWP	16	Tinggi
39	ZAP	16	Tinggi
40	JMS	16	Tinggi
41	EDU	16	Tinggi
42	RP	16	Tinggi
43	AA	16	Tinggi
44	NKI	15	Sedang
45	US	13	Sedang
46	MI	15	Sedang
47	TBZ	15	Sedang
48	EA	11	rendah
49	AK	10	rendah
50	NKI	9	rendah
51	FH	14	Sedang
52	HZ	16	Tinggi
53	IN	12	Sedang
54	FL	13	Sedang
55	SWA	15	Sedang
56	FF	15	Sedang
57	PT	12	Sedang

58	PB	18	Tinggi
59	SR	12	Sedang
60	LT	15	Sedang
61	NJ	13	Sedang
62	NS	12	Sedang
63	AM	11	Rendah
Jumlah		854	Sedang
Rata-rata		13,55	

Berdasarkan gambaran tingkat skor perhatian orang tua pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar di atas bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 854 dengan rata-rata 13,55. hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.5**  
**Persentase Perhatian Orang Tua Siswa Kelas**  
**XI MAN 2 Batusangkar Pada Sub Variabel**  
**Memperhatikan Anak Dalam Belajar**  
**N = 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20 – 23	Sangat Tinggi	0	0 %
2	16 – 19	Tinggi	15	23,8 %
3	12 – 15	Sedang	39	61,9 %
4	8 – 11	Rendah	8	12,6 %
5	4 – 7	Sangat Rendah	1	1,58 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Perhatian Orang Tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel memperhatikan

anak dalam belajar yaitu, tidak ada siswa (0%) berada pada kategori Sangat tinggi, 15 orang siswa (23,8%) berada pada kategori Tinggi, 39 orang siswa (61,9%) berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (12,6%) berada pada kategori rendah dan 1 orang siswa (1,58%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel memperhatikan anak dalam belajar berada pada kategori sedang.

b. Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak

Data tentang perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua pada sub variabel penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.6**  
**Kategori Skor Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI**  
**MAN 2 Batusangkar pada Sub Variabel**  
**Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak**  
**N = 63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	WAP	23	Sedang
2	PR	21	Sedang
3	UA	29	Tinggi
4	NK	19	Sedang
5	YD	17	Rendah
6	WD	25	Tinggi
7	NH	27	Tinggi
8	RN	16	Rendah
9	NLS	26	Tinggi
10	YDP	25	Tinggi
11	QA	24	Tinggi

12	ZN	23	Sedang
13	AY	22	Sedang
14	AH	19	Sedang
15	ADY	19	Sedang
16	AR	25	Tinggi
17	AM	24	Tinggi
18	DGN	22	Sedang
19	DOF	25	Tinggi
20	EB	25	Tinggi
21	FL	23	Sedang
22	IH	26	Tinggi
23	IPS	18	Sedang
24	JMP	28	Tinggi
25	JC	17	Rendah
26	LR	22	Sedang
27	MR	16	Rendah
28	MF	22	Sedang
29	MK	22	Sedang
30	MR	24	Tinggi
31	LI	23	Rendah
32	VR	19	Sedang
33	MZ	25	Tinggi
34	SH	23	Sedang
35	DD	23	Sedang
36	UMA	23	Sedang
37	AW	19	Sedang
38	KWP	29	Tinggi
39	ZAP	19	Sedang
40	JMS	23	Sedang
41	EDU	26	Tinggi
42	RP	20	Sedang
43	AA	18	Sedang
44	NKI	22	Sedang
45	US	27	Tinggi
46	MI	20	Sedang
47	TBZ	22	Sedang
48	EA	23	Sedang
49	AK	10	Sangat Rendah
50	NKI	16	Rendah
51	FH	23	Sedang
52	HZ	21	Sedang

53	IN	25	Tinggi
54	FL	24	Tinggi
55	SWA	18	Sedang
56	FF	26	Tinggi
57	PT	28	Tinggi
58	PB	23	Sedang
59	SR	23	Sedang
60	LT	25	Tinggi
61	NJ	20	Sedang
62	NS	15	Rendah
63	AM	15	Rendah
Jumlah		1390	Sedang
Rata-rata		22,06	

Berdasarkan gambaran tingkat skor perhatian orang tua pada sub variabel penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak di atas bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1390 dengan rata-rata 22,06. hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.7**  
**Persentase Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Penyediaan Sarana yang**  
**Menunjang Proses Belajar Anak**  
**N= 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	30 – 35	Sangat Tinggi	0	0%
2	24 – 29	Tinggi	22	34,92 %
3	18 – 23	Sedang	32	50,79%
4	12 – 17	Rendah	8	12,69%

5	6 – 11	Sangat Rendah	1	1,58%
---	--------	---------------	---	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak yaitu, tidak ada siswa (0%) berada pada kategori Sangat tinggi, 22 orang siswa (34,92%) berada pada kategori Tinggi, 32 orang siswa (50,79%) berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (12,69 %) berada pada kategori rendah, 1 orang siswa (1,58%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel Penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak berada pada kategori Sedang.

c. Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar

Data tentang perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.8**  
**Kategori Skor Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Menciptakan Suasana**  
**Rumah yang Nyaman Untuk Belajar**  
**N= 63**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Kategori</b>
1	WAP	13	Sedang
2	PR	16	Tinggi
3	UA	17	Tinggi
4	NK	16	Tinggi
5	YD	5	Sangat Rendah
6	WD	13	Sedang
7	NH	15	Sedang
8	RN	17	Tinggi
9	NLS	15	Sedang
10	YDP	17	Tinggi
11	QA	15	Sedang
12	ZN	17	Tinggi
13	AY	15	Sedang
14	AH	14	Sedang
15	ADY	15	Sedang
16	AR	15	Sedang
17	AM	14	Sedang
18	DGN	12	Sedang
19	DOF	15	Sedang
20	EB	16	Tinggi
21	FL	11	Rendah
22	IH	16	Tinggi
23	IPS	17	Tinggi
24	JMP	19	Tinggi
25	JC	14	Sedang
26	LR	16	Tinggi
27	MR	10	Rendah
28	MF	13	Sedang
29	MK	13	Sedang
30	MR	15	Sedang
31	LI	13	Sedang
32	VR	15	Sedang
33	MZ	13	Sedang
34	SH	15	Sedang

35	DD	14	Sedang
36	UMA	16	Tinggi
37	AW	15	Sedang
38	KWP	20	Sangat Tinggi
39	ZAP	18	Tinggi
40	JMS	16	Tinggi
41	EDU	18	Tinggi
42	RP	17	Tinggi
43	AA	14	Sedang
44	NKI	14	Sedang
45	US	14	Sedang
46	MI	16	Tinggi
47	TBZ	15	Tinggi
48	EA	15	Tinggi
49	AK	11	Rendah
50	NKI	8	Rendah
51	FH	16	Tinggi
52	HZ	14	Sedang
53	IN	14	Sedang
54	FL	18	Tinggi
55	SWA	18	Tinggi
56	FF	16	Tinggi
57	PT	14	Sedang
58	PB	18	Tinggi
59	SR	14	Sedang
60	LT	14	Sedang
61	NJ	12	Sedang
62	NS	13	Sedang
63	AM	9	Rendah
Jumlah		923	Sedang
Rata-rata		14,65	

Berdasarkan gambaran tingkat skor Perhatian orang tua pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar di atas, bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat pada tabel skor 923 dengan rata-rata 14,65. hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar penilaian berada pada kategori Sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perhatian orang tua siswa kelas XI

MAN 2 Batusangkar pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.9**  
**Persentase Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Menciptakan Suasana**  
**Rumah yang Nyaman Untuk Belajar**  
**N = 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20 – 23	Sangat Tinggi	1	1,58%
2	16 – 19	Tinggi	24	38,09%
3	12 – 15	Sedang	32	50,79%
4	8 – 11	Rendah	5	7,93 %
5	4 – 7	Sangat Rendah	1	1,58 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar yaitu, 1 orang siswa (1,58%) berada pada kategori Sangat tinggi, 24 orang siswa (38,09%) berada pada tinggi, 32 orang siswa (50,79%) berada pada kategori sedang, 5 orang siswa (7,93 %) berada pada kategori rendah, dan 1 orang siswa (1,58%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar berada pada kategori sedang.

d. Pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak

Data tentang perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak diperoleh dengan cara memberikan skala *likert* kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor

untuk melihat tingkat perhatian orang tua pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.10**  
**Kategori Skor Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Pemberian Penguatan**  
**dan Penghargaan Dalam Kegiatan Belajar Anak**  
**N = 63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	WAP	28	Tinggi
2	PR	27	Tinggi
3	UA	29	Tinggi
4	NK	28	Tinggi
5	YD	12	Rendah
6	WD	22	Sedang
7	NH	29	Tinggi
8	RN	26	Tinggi
9	NLS	27	Tinggi
10	YDP	29	Tinggi
11	QA	24	Tinggi
12	ZN	18	Sedang
13	AY	26	Tinggi
14	AH	21	Sedang
15	ADY	25	Tinggi
16	AR	27	Tinggi
17	AM	24	Tinggi
18	DGN	24	Tinggi
19	DOF	26	Tinggi
20	EB	28	Tinggi
21	FL	26	Tinggi
22	IH	27	Tinggi
23	IPS	24	Tinggi
24	JMP	28	Tinggi
25	JC	23	Sedang
26	LR	26	Tinggi
27	MR	25	Tinggi
28	MF	22	Sedang
29	MK	21	Sedang

30	MR	25	Tinggi
31	LI	21	Sedang
32	VR	22	Sedang
33	MZ	21	Sedang
34	SH	29	Tinggi
35	DD	22	Sedang
36	UMA	26	Tinggi
37	AW	24	Tinggi
38	KWP	30	Sangat Tinggi
39	ZAP	28	Tinggi
40	JMS	30	Sangat Tinggi
41	EDU	25	Tinggi
42	RP	28	Tinggi
43	AA	28	Tinggi
44	NKI	26	Tinggi
45	US	27	Tinggi
46	MI	26	Tinggi
47	TBZ	27	Tinggi
48	EA	30	Sangat Tinggi
49	AK	21	Sedang
50	NKI	19	Sedang
51	FH	24	Tinggi
52	HZ	25	Tinggi
53	IN	28	Tinggi
54	FL	28	Tinggi
55	SWA	28	Tinggi
56	FF	27	Tinggi
57	PT	28	Tinggi
58	PB	23	Sedang
59	SR	23	Sedang
60	LT	20	Sedang
61	NJ	19	Sedang
62	NS	22	Sedang
63	AM	19	Sedang
Jumlah		1571	Tinggi
Rata-rata		24,93	

Berdasarkan gambaran tingkat skor perhatian orang tua pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak di atas, bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian tertadapat pada tabel skor 1571 dengan rata-rata 24,93. hal

ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak berada pada kategori Tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.11**  
**Persentase Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Pemberian Penguatan dan**  
**Penghargaan Dalam Kegiatan Belajar Anak**  
**N = 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	30 – 35	Sangat Tinggi	3	4,76 %
2	24 – 29	Tinggi	41	65,07 %
3	18 – 23	Sedang	18	28,57%
4	12 – 17	Rendah	1	1,58%
5	6 – 11	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak yaitu, 3 orang siswa (4,76%) berada pada kategori Sangat tinggi, 41 orang siswa (65,07%) berada pada kategori Tinggi, 18 orang siswa (28,57%) berada pada kategori sedang, 1 orang siswa (1,58 %) berada pada kategori rendah dan tidak ada (0%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa MAN 2 Batusangkar pada sub variabel pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak berada pada kategori Tinggi.

## 2. Data Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dengan menyebarkan skala motivasi belajar siswa kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah disiapkan untuk melihat skor tingkat motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar yang berada di sekolah. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar adalah sebagai berikut:

Skor Maksimum	: $5 \times 20 = 100$
Skor Minimum	: $1 \times 20 = 20$
Rentang skor	: $100 - 20 = 80$
Panjang kelas interval	: $80 : 5 = 16$

**Tabel IV. 12**  
**Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N= 63**

No	Rentang Skor	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71-87	Tinggi
3	54-70	Sedang
4	37-53	Rendah
5	20-36	Sangat rendah

**Tabel IV. 13**  
**Tingkat Skor Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Subjek	Skor (y)	Kategori
1	MZ	89	Sangat tinggi
2	VR	85	Tinggi
3	UI	60	Sedang
4	MR	74	Tinggi
5	MK	73	Tinggi
6	MF	67	Sedang
7	M	60	Sedang
8	LR	79	Tinggi
9	JC	66	Sedang
10	JMP	73	Tinggi
11	IPS	79	Tinggi
12	IH	80	Tinggi
13	FL	74	Tinggi
14	E	79	Tinggi
15	DOF	80	Tinggi
16	DGN	84	Tinggi
17	AM	76	Tinggi
18	AR	72	Tinggi
19	ADY	82	Tinggi
20	AH	70	Sedang
21	A	71	Tinggi
22	ZN	71	Tinggi
23	QA	72	Tinggi
24	YDP	76	Tinggi
25	NLS	70	Sedang
26	RN	76	Tinggi
27	PR	79	Tinggi
28	WAP	72	Tinggi
29	NH	78	Tinggi
30	WD	76	Tinggi
31	YD	64	Sedang

32	NK	66	Sedang
33	UA	79	Tinggi
34	KWP	87	Tinggi
35	ZAP	84	Tinggi
36	IN	78	Tinggi
37	FL	75	Tinggi
38	SWA	82	Tinggi
39	PC	72	Tinggi
40	PB	72	Tinggi
41	PT	78	Tinggi
42	FF	70	Sedang
43	HZ	80	Tinggi
44	FH	68	Sedang
45	NK	69	Sedang
46	AK	62	Sedang
47	EA	76	Tinggi
48	TP	79	Tinggi
49	MI	66	Sedang
50	US	66	Sedang
51	NKI	76	Tinggi
52	AA	83	Tinggi
53	RP	70	Sedang
54	EDU	86	Tinggi
55	JMS	88	Sangat tinggi
56	AW	73	Tinggi
57	UMA	78	Tinggi
58	DD	59	Sedang
59	SH	74	Tinggi
60	LT	76	Tinggi
61	NJ	74	Tinggi
62	NS	60	Sedang
63	AM	63	Sedang

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dilihat frekuensi motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar sebagai berikut:

**Tabel IV. 14**  
**Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas**  
**XI MAN 2 Batusangkar**  
**N=63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	88-104	Sangat tinggi	2	3,17%
2	71-87	Tinggi	43	68,25%
3	54-70	Sedang	18	28,57%
4	37-53	Rendah	0	0%
5	20-36	Sangat Rendah	0	0%

**Interpretasi:**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar yaitu, 2 siswa (3,17%) berada pada kategori sangat tinggi, 43 siswa (68,25%) berada pada kategori tinggi, 18 siswa (28,57%) berada pada kategori sedang, tidak ada siswa (0%) berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar secara umum berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 2 hal yang menjadi sub variabel yaitu :

a. Motivasi internal

Data tentang motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis

siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada sub variabel motivasi internal yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.15**  
**Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas XI**  
**MAN 2 Batusangkar pada Sub Variabel Motivasi Internal**  
**N= 63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	MZ	46	Sangat Tinggi
2	VR	46	Sangat Tinggi
3	UI	28	Sedang
4	MR	39	Tinggi
5	MK	40	Tinggi
6	MF	35	Sedang
7	M	30	Sedang
8	LR	41	Tinggi
9	JC	32	Sedang
10	JMP	40	Tinggi
11	IPS	43	Tinggi
12	IH	41	Tinggi
13	FL	42	Tinggi
14	E	41	Tinggi
15	DOF	44	Tinggi
16	DGN	41	Tinggi
17	AM	39	Tinggi
18	AR	37	Tinggi
19	ADY	39	Tinggi
20	AH	37	Tinggi
21	A	38	Tinggi
22	ZN	39	Tinggi
23	QA	36	Sedang
24	YDP	38	Tinggi
25	NLS	35	Sedang
26	RN	39	Tinggi
27	PR	41	Tinggi
28	WAP	36	Sedang
29	NH	44	Tinggi

30	WD	40	Tinggi
31	YD	32	Sedang
32	NK	35	Sedang
33	UA	45	Tinggi
34	KWP	45	Tinggi
35	ZAP	45	Tinggi
36	IN	45	Tinggi
37	FL	43	Tinggi
38	SWA	42	Tinggi
39	PC	38	Tinggi
40	PB	38	Tinggi
41	PT	43	Tinggi
42	FF	36	Sedang
43	HZ	41	Tinggi
44	FH	33	Sedang
45	NK	41	Tinggi
46	AK	33	Sedang
47	EA	40	Tinggi
48	TP	42	Tinggi
49	MI	36	Sedang
50	US	36	Sedang
51	NKI	43	Tinggi
52	AA	45	Tinggi
53	RP	41	Tinggi
54	EDU	47	Sangat Tinggi
55	JMS	45	Tinggi
56	AW	38	Tinggi
57	UMA	44	Tinggi
58	DD	27	Rendah
59	SH	38	Tinggi
60	LT	39	Tinggi
61	NJ	38	Tinggi
62	NS	28	Sedang
63	AM	32	Sedang
Jumlah		2461	Tinggi
Rata-rata		39,06	

Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal di atas bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2461 dengan rata-rata 39,06. hal ini berarti

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.16**  
**Persentase Motivasi Belajar**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Motivasi Internal**  
**N = 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	46 – 54	Sangat Tinggi	3	4,76 %
2	37 – 45	Tinggi	43	68,25%
3	28 – 36	Sedang	16	25,39%
4	19 – 27	Rendah	1	1,58%
5	10 – 18	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal, 3 orang siswa (4,76%) berada pada kategori sangat tinggi, 43 orang siswa (68,25%) berada pada kategori tinggi, 16 orang siswa (25,39%) berada pada kategori sedang, 1 orang siswa (1,58%) berada pada kategori rendah, tidak ada siswa (0%) dan sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi internal berada pada kategori Tinggi.

b. Motivasi eksternal

Data tentang motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal diperoleh dengan cara memberikan skala *likert* kepada siswa yang terpilih

menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada sub variabel motivasi eksternal yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV.17**  
**Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas XI**  
**MAN 2 Batusangkar pada Sub Variabel Motivasi Eksternal**  
**N = 63**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	MZ	43	Tinggi
2	VR	39	Tinggi
3	UI	32	Sedang
4	MR	35	Sedang
5	MK	33	Sedang
6	MF	32	Sedang
7	M	30	Sedang
8	LR	38	Tinggi
9	JC	34	Sedang
10	JMP	33	Sedang
11	IPS	36	Sedang
12	IH	39	Tinggi
13	FL	32	Sedang
14	E	38	Tinggi
15	DOF	36	Sedang
16	DGN	43	Tinggi
17	AM	37	Tinggi
18	AR	35	Sedang
19	ADY	43	Tinggi
20	AH	33	Sedang
21	A	33	Sedang
22	ZN	32	Sedang
23	QA	36	Sedang
24	YDP	38	Tinggi
25	NLS	35	Sedang
26	RN	37	Tinggi
27	PR	38	Tinggi
28	WAP	36	Sedang

29	NH	34	Sedang
30	WD	36	Sedang
31	YD	32	Sedang
32	NK	31	Sedang
33	UA	34	Sedang
34	KWP	42	Tinggi
35	ZAP	39	Tinggi
36	IN	33	Sedang
37	FL	32	Sedang
38	SWA	40	Tinggi
39	PC	34	Sedang
40	PB	34	Sedang
41	PT	35	Sedang
42	FF	34	Sedang
43	HZ	39	Tinggi
44	FH	35	Sedang
45	NK	28	Sedang
46	AK	29	Sedang
47	EA	36	Sedang
48	TP	37	Tinggi
49	MI	30	Sedang
50	US	30	Sedang
51	NKI	33	Sedang
52	AA	38	Tinggi
53	RP	29	Sedang
54	EDU	39	Tinggi
55	JMS	43	Tinggi
56	AW	35	Sedang
57	UMA	34	Sedang
58	DD	32	Sedang
59	SH	36	Sedang
60	LT	37	Tinggi
61	NJ	36	Sedang
62	NS	32	Sedang
63	AM	31	Sedang
Jumlah		2215	Sedang
Rata-rata		35,18	

Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal di atas bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel

penelitian terdapat total skor 2215 dengan rata-rata 35,18. hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV.18**  
**Persentase Motivasi Belajar**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**pada Sub Variabel Motivasi Eksternal**  
**N = 63**

No	Interval	Kategori	F	%
1	46 – 54	Sangat Tinggi	0	0 %
2	37 – 45	Tinggi	20	31,74%
3	28 – 36	Sedang	43	68,25%
4	19 – 27	Rendah	0	0%
5	10 - 18	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal, tidak ada (0%) berada pada kategori sangat tinggi, 20 orang siswa (31,74%) berada pada kategori tinggi, 43 orang siswa (68,25%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0%) berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Batusangkar pada sub variabel motivasi eksternal berada pada kategori sedang.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang penulis peroleh adalah data berbentuk interval.

Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau ratio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. (Hanafi, 2015 : 78).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* (r) yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu:

### a. Data berdistribusi normal

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 tentang uji normalitas di bawah ini

**Tabel IV.19**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perhatian	,123	63	,019	,924	63	,001
Orangtua						
Motivasi	,073	63	,200 <sup>*</sup>	,984	63	,569
Belajar						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Interpretasi:**

- 1) Jika Responden  $> 50$ , maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- 2) Jika Responden  $\leq 50$ , maka membacanya menggunakan **Shapiro- Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 63, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel **Kolmogorov-Smirnov**. Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$ . Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel perhatian orang tua memiliki nilai 0,001 sedangkan sig. untuk variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai 0,569. Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa memiliki distribusi data yang normal.

## b. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,198. Dalam menentukan homogenitas nya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 1V. 20**  
**ANOVA**

Motivasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1618,922	28	57,819	1,355	,198
Within Groups	1450,633	34	42,666		
Total	3069,556	62			

**Interpretasi:**

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikasi variabel perhatian orang tua (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y)  $= 0,198 > 0,05$  artinya data variabel perhatian orang tua memiliki varian yang sama dengan variabel motivasi belajar siswa.

c. Tipe data interval atau rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor perhatian orang tua dan klasifikasi skor motivasi belajar siswa, seperti tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 21**  
**Klasifikasi Skor Perhatian Orang Tua**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N= 63**

No	Rentang Skor	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71-87	Tinggi
3	54-70	Sedang
4	37-53	Rendah
5	20-36	Sangat Rendah

**Tabel 1V. 22**  
**Klasifikasi Skor Motivasi Belajar**  
**Siswa Kelas XI MAN 2 Batusangkar**  
**N= 63**

No	Rentang Skor	Kategori
1	88-104	Sangat tinggi
2	71-87	Tinggi
3	54-70	Sedang
4	37-53	Rendah
5	20-36	Sangat Rendah

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* . Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan penganalisisan data dengan menggunakan *Product Moment*.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment yakni sebagai berikut:

**Tabel 1V. 23**  
**Perhitungan Mendapatkan Indeks**  
**Hubungan Perhatian Orang Tua (X)**  
**dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)**  
**N=63**

No	Subjek	X	Y	$x^2$	$Y^2$	XY
1	WAP	71	72	5041	5184	5112
2	PR	81	79	6561	6241	6399
3	UA	92	79	8464	6241	7268
4	NK	75	66	5625	4356	4950
5	YD	40	64	1600	4096	2560
6	WD	75	76	5625	5776	5700
7	NH	87	78	7569	6084	6786
8	RN	71	76	5041	5776	5396
9	NLS	81	70	6561	4900	5670
10	YDP	84	76	7056	5776	6384
11	QA	78	72	6084	5184	5616
12	ZN	76	71	5776	5041	5396
13	AY	76	71	5776	5041	5396
14	AH	66	70	4356	4900	4620
15	ADY	68	82	4624	6724	5576
16	AR	79	72	6241	5184	5688
17	AM	78	76	6084	5776	5928
18	DGN	70	84	4900	7056	5880
19	DOF	82	80	6724	6400	6560
20	EB	82	79	6724	6241	6478
21	FL	74	74	5476	5476	5476
22	IH	83	80	6889	6400	6640
23	IPS	73	79	5329	6241	5767
24	JMP	89	73	7921	5329	6497
25	JC	67	66	4489	4356	4422
26	LR	78	79	6084	6241	6162
27	MR	59	74	3481	5476	4366
28	MF	68	67	4624	4489	4556

29	MK	70	73	4900	5329	5110
30	MR	76	60	5776	3600	4560
31	LI	69	79	4761	6241	5451
32	VR	70	85	4900	7225	5950
33	MZ	73	89	5329	7921	6497
34	SH	83	74	6889	5476	6142
35	DD	70	59	4900	3481	4130
36	UMA	79	78	6241	6084	6162
37	AW	72	73	5184	5329	5256
38	KWP	95	87	9025	7569	8265
39	ZAP	81	84	6561	7056	6804
40	JMS	85	88	7225	7744	7480
41	EDU	85	86	7225	7396	7310
42	RP	81	70	6561	4900	5670
43	AA	76	83	5776	6889	6308
44	NKI	77	76	5929	5776	5852
45	US	81	66	6561	4356	5346
46	MI	77	66	5929	4356	5082
47	TBZ	79	79	6241	6241	6241
48	EA	79	76	6241	5776	6004
49	AK	52	62	2704	3844	3224
50	NKI	52	69	2704	4761	3588
51	FH	77	68	5929	4624	5236
52	HZ	76	80	5776	6400	6080
53	IN	79	78	6241	6084	6162
54	FL	83	75	6889	5625	6225
55	SWA	79	82	6241	6724	6478
56	FF	84	70	7056	4900	5880
57	PT	82	78	6724	6084	6396
58	PB	82	72	6724	5184	5904
59	SR	72	74	5184	5476	5328
60	LT	74	76	5476	5776	5624
61	NJ	64	74	4096	5476	4736
62	NS	62	60	3844	3600	3720
63	AM	54	63	2916	3969	3402
JUMLAH		<b><math>\Sigma X =</math> 4733</b>	<b><math>\Sigma Y =</math> 4697</b>	<b><math>\Sigma X^2 =</math> 361383</b>	<b><math>\Sigma Y^2 =</math> 353257</b>	<b><math>\Sigma XY =</math> 354852</b>

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan perhatian orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 63 \\
 \sum X &= 4733 \\
 \sum Y &= 4697 \\
 \sum X^2 &= 361383 \\
 \sum Y^2 &= 353257 \\
 \sum XY &= 354852
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka: } r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{63 \times 354852 - (4733)(4697)}{\sqrt{63 \times 361383 - (4733)^2(63 \times 353257 - (4697)^2)}} \\
 &= \frac{22355676 - (22230901)}{\sqrt{22767129 - (22401289)(22255191) - (22061809)}} \\
 &= \frac{124775}{\sqrt{365840 \times 193382}} = \frac{124775}{\sqrt{7074687088}} = \frac{124775}{2659821839} \\
 &= 0,469
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas diketahui bahwa hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa bersifat positif dan terdapat hubungan yang signifikan. Siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi, memiliki tingkat motivasi yang tinggi, begitu juga dengan siswa yang memiliki perhatian orang tua yang rendah, memiliki tingkat motivasi yang rendah pula.

Sementara hasil korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

**Tabel 1V. 24**

		Correlations	
		Perhatian Orantua	Motivasi Belajar
Perhatian Orantua	Pearson Correlation	1	,467**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hipotesisnya:**

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar(studi siswa kls XI MAN 2 Batusangkar)

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar (studi siswa kls XI MAN 2 Batusangkar)

Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai product moment (r) yang telah diperoleh di bandingkan dengan r. Sebelum membandingkan rhitung dengan rtabel, maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

df = *Degree of freedom*

n = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan demikian:

$$df = n - nr$$

$$df = 63 - 2$$

$$df = 61$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5% . Dalam tabel nilai df = 61 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

- a. Nilai “r” pada taraf signifikan 5% dan 1%

$$df = 61$$

$$r_{xy} = 0,469$$

$$r_t = 0,250$$

**Tabel 1V. 25**  
**Taraf Signifikansi**

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan	
	5%	1%
61	0,250	0,325

**Sudijono A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 402**

Berdasarkan hasil  $r_{xy}$  atau  $r_0$  dengan  $r_t$  di atas yaitu 0,469, sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 dan pada taraf 1% sebesar 0,325, sehingga  $r_0$  lebih besar dari  $r_t$  pada taraf signifikan 5% dan 1%. Maka hipotesis alternatif dengan demikian dapat dijelaskan secara detail bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, maksudnya adalah perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat diketahui bahwa antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang

positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi maka motivasi belajar juga tinggi, sebaliknya jika siswa yang perhatian orang tuanya rendah maka motivasi belajarnya juga rendah.

Kedua variabel ini berada pada taraf sedang atau cukup. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1V. 26**  
**Tabel Interval Indeks Korelasi “r” Product Moment**

<i>Besarnya “r” Product Moment</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara varabel X dan variabel Y erdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

#### **D. Pembahasan**

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,469. Jika dilihat dengan menggunakan rtabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 0,250. Hal ini berarti bahwa angka koefesien korelasi besar dari rtabel, dengan demikian hipotseis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar.

Perhatian orang tua Menurut Ani Puspo Rini merupakan : “Pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik anak. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan/ ideal. (2016: 3). Menurut Ani Puspo Rini merupakan : “Upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, bukan hanya tugas guru tetapi juga orang tua yang mana orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar”.(2016: 02 ).

Perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Pada anak, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, dan keharmonisan keluarga. Dengan adanya perhatian orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan juga dibutuhkan oleh orang tuanya. Sehingga sebagai timbal balik maka anak akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya, yang terbaik untuk orang tuanya akan ditunjukkan melalui motivasi belajar yang tinggi disekolah yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya. E-jurnal: (Endriani,2016:106)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dalam meningkatkan semangat belajar siswa bukan saja tugas guru tetapi juga tanggung jawab dari orang tuanya, seperti perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam proses menuntut ilmu. Perhatian orang tua atau keluarga memiliki

peran aktif dalam meningkatkan semangat baru untuk anak dalam proses belajar.

Terkait dengan bimbingan konseling seorang konselor sekolah bisa melakukan kunjungan rumah terkait dengan permasalahan siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang rendah. Dengan kunjungan rumah yang dilakukan konselor, diharapkan orang tua bisa memberikan atau meningkatkan perhatian yang lebih terhadap anaknya.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan : “Suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam hasil belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.(2010: 9). motivasi menjadi 2 bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman : “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”(2011:89-91).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi dorongan yang sudah ada dalam diri individu untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman yaitu: “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh faktor luar”.(2011:89-91).

Hamzah B.Uno menyatakan bahwa: Motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam pembelajaran, dan adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. (2008, p. 10).

Motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Belajar dengan baik harus diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Hasil observasi memperlihatkan strategi yang diterapkan oleh guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan berbagai macam cara seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan perorangan (individu), konseling kelompok, memberikan reinforcement, dan lain-lain. (Pratama,2013: 2)

Berdasarkan kutipan di atas motivasi belajar pada siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa terutama. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya. Dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi adalah dorongan dari dalam dan diri seseorang untuk merubah tingkah laku seperti : adanya keinginan untuk berhasil,merasakan belajar itu sebagai kebutuhan, mempunyai cita-cita masa depan serta merasakan lingkungan belajar yang kondusif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di MAN 2 Batusangkar, maka dapat penulis simpulkan:

1. Perhatian orang tua siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar pada umumnya berada pada kategori tinggi, dari 63 responden penelitian 44 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,84%
2. Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Batusangkar pada umumnya berada pada kategori tinggi, dari 63 responden penelitian 43 diantaranya berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,25%
3. Hasil analisis korelasi *ProductMoment* diketahui bahwa  $r_{xy} 0,469 > 0,250$  pada alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di MAN 2 Batusangkar dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di MAN 2 Batusangkar.

#### B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling yaitu diharapkan kepada guru bimbingan konseling bisa memberikan informasi kepada orang tua siswa, bahwasannya perlu memberikan dan meningkatkan perhatian terhadap anaknya. Karena dengan perhatian yang didapatkan oleh anak bisa meningkatkan motivasi anaknya terutama dalam hal belajar.

sumber informasi tentang bagaimana hubungan perhatian orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini menjadi wacana bagi guru BK dan pembaca lainnya sebagai bahan atau referensi.

### **C. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan, penulis menyarankan :

1. Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap anaknya, salah satunya dibidang pendidikan si anak. Karena dengan perhatian yang diberikan akan memberikan dorongan yang positif baik dari dalam maupun dari luar diri anak dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang disandangnya.
2. Peserta didik perlu menyadari bahwa pentingnya suatu motivasi dalam hidup ini agar mampu melakukan sesuatu dengan baik seperti : keinginan untuk belajar, dorongan untuk sukses dan lain-lain.
3. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan pelayanan konseling seperti memberikan layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok atau konseling kelompok dan layanan lainnya kepada siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya, dan memiliki semangat yang tinggi untuk berhasil.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar, baik itu di ruang lingkup sekolah, kampus maupun di instansi pendidikan lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anik Puspo Rini. 2016. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Di Kecamatan Temanggung*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ka Ratna Purnamawati, 2011. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta* . Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evalusi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Rani Febriany dan Yusri. 2013. *Jurnal Ilmu Konseling Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. Padang : Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Siti Nur Azizah. 2009. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMPN 2 Teman Kulon Progo*, fakultas tarbiyah UIN susun Kalijaga. Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan.
- Slameto. 1999. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumardi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

W.S. Winkel. 1999. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.

Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.